

## Standar Nasional Pendidikan dan Akreditasi Sekolah/Madrasah

Dedik<sup>1</sup>, Annisa Wibowo<sup>2</sup>, Desy Kartika Dewi<sup>3</sup>, Innayya Rahmadhini Edith<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email Corresponding Author: [ipsi.pelatihan@gmail.com](mailto:ipsi.pelatihan@gmail.com).

### ABSTRAK

Implementasi manajemen dalam pengelolaan madrasah melalui perspektif Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai dasar penjaminan mutu pendidikan di Indonesia. Fokus utama kajian adalah peran SNP dalam proses akreditasi sekolah/madrasah, dampaknya terhadap peningkatan mutu pendidikan, serta strategi yang digunakan madrasah dalam mempersiapkan diri menghadapi proses akreditasi. Akreditasi dipandang sebagai bentuk evaluasi eksternal yang menilai kelayakan institusi pendidikan berdasarkan delapan standar nasional yang mencakup isi, proses, lulusan, pendidik, sarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian. Melalui analisis literatur dan studi kasus, makalah ini menunjukkan bahwa pelaksanaan akreditasi mendorong madrasah untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara menyeluruh. Selain itu, strategi yang efektif seperti pembentukan tim akreditasi, pembagian tugas sesuai kompetensi, dan pelatihan manajerial menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai hasil akreditasi yang optimal. Dengan demikian, akreditasi bukan sekadar prosedur administratif, melainkan alat strategis dalam mewujudkan madrasah yang bermutu tinggi dan berdaya saing.

Kata Kunci: *Akreditasi, Madrasah, Manajemen Pendidikan, Mutu Pendidikan, Standar Nasional Pendidikan*.

### ABSTRACT

*Implementation of management in madrasah administration through the lens of the Indonesian National Education Standards (SNP) as a foundation for quality assurance in education. The focus is on how SNP serves in the accreditation process of schools/madrasahs, its role in improving educational quality, and the strategies employed by institutions in preparing for accreditation. Accreditation is viewed as an external evaluation process that assesses the eligibility of educational institutions based on eight national standards, including content, process, graduate competence, educators, infrastructure, management, funding, and assessment. Through literature analysis and case studies, the study finds that accreditation drives madrasahs to improve their overall educational services. Effective strategies such as forming accreditation teams, task delegation based on competence, and*

*managerial training are essential for achieving optimal accreditation outcomes. Thus, accreditation is not merely an administrative requirement but a strategic tool for enhancing the quality and competitiveness of madrasahs.*

**Keywords:** Accreditation, Madrasah, Education Management, Education Quality, National Education Standards.

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter, kemampuan intelektual, dan keterampilan peserta didik untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Dalam konteks pembangunan nasional, pendidikan dipandang sebagai investasi jangka panjang yang berdampak langsung terhadap kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan yang bermutu menjadi suatu keniscayaan. Untuk menjamin mutu pendidikan yang konsisten dan merata di seluruh wilayah Indonesia, pemerintah melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan delapan komponen Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai acuan minimal bagi setiap satuan pendidikan, baik sekolah maupun madrasah.

Dalam pelaksanaannya, madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis keagamaan memiliki tantangan tersendiri dalam memenuhi seluruh aspek standar tersebut. Hal ini berkaitan dengan perbedaan karakteristik madrasah dibandingkan sekolah umum, terutama dalam aspek manajerial, sumber daya manusia, dan pembiayaan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan manajemen pendidikan yang tepat dan terstruktur untuk memastikan bahwa pengelolaan madrasah berjalan sesuai standar nasional dan dapat menjawab kebutuhan peserta didik serta masyarakat. Manajemen yang baik di lingkungan madrasah mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kegiatan pendidikan, serta bagaimana madrasah merespons dinamika perubahan dalam sistem pendidikan nasional.

Salah satu bentuk konkret dari penerapan SNP adalah proses akreditasi, yakni evaluasi eksternal yang dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) untuk menilai kelayakan dan mutu penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan. Melalui proses ini, sekolah atau madrasah dinilai berdasarkan delapan standar pendidikan secara menyeluruh. Akreditasi tidak hanya menjadi alat ukur mutu, tetapi juga sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya. Hasil akreditasi juga menjadi tolak ukur dalam menentukan kebijakan pengembangan pendidikan ke depan, termasuk alokasi bantuan, pembinaan, hingga peningkatan status kelembagaan.

Namun, pelaksanaan akreditasi sering kali dihadapkan pada berbagai persoalan. Banyak madrasah yang belum siap secara administratif maupun substansial dalam menghadapi proses akreditasi, baik karena keterbatasan pemahaman terhadap instrumen penilaian, belum lengkapnya dokumen pendukung, ataupun karena lemahnya manajemen internal. Dalam konteks inilah peran manajemen pendidikan menjadi sangat penting untuk merancang strategi yang tepat, memberdayakan sumber daya yang ada, serta menciptakan sinergi antar elemen madrasah demi tercapainya standar mutu pendidikan yang ditetapkan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (*library research*) (Assingkily, 2021). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran terhadap berbagai sumber tertulis, seperti jurnal ilmiah, buku referensi, peraturan perundang-undangan, serta dokumen kebijakan pendidikan nasional terkait Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan akreditasi sekolah/madrasah. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan cara menyederhanakan, memilah, menyajikan, dan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi manajemen dalam pengelolaan madrasah serta strategi yang diterapkan dalam menghadapi proses akreditasi sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Hasil*

#### *Implementasi Standar Nasional Pendidikan (SNP) dalam Proses Akreditasi Madrasah*

Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi SNP di madrasah menjadi landasan penting dalam pelaksanaan proses akreditasi. SNP terdiri dari delapan standar, yaitu: Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, dan Standar Penilaian Pendidikan. Setiap standar memiliki indikator yang harus dipenuhi oleh madrasah untuk memperoleh pengakuan mutu pendidikan. Dalam praktiknya, banyak madrasah masih menghadapi kendala dalam memenuhi indikator-indikator tersebut, khususnya pada aspek sarana prasarana dan pengelolaan administrasi.

Pembahasan terhadap implementasi ini mengindikasikan bahwa madrasah yang memiliki sistem manajemen yang baik, mampu mengintegrasikan seluruh elemen SNP ke dalam kegiatan pembelajaran dan operasional sekolah secara konsisten. Sebaliknya, madrasah yang belum memiliki budaya mutu dan pengelolaan yang tertata mengalami kesulitan dalam menyusun dokumen dan

data dukung saat proses akreditasi berlangsung. Oleh karena itu, peran kepala madrasah sebagai manajer sangat krusial dalam mengerakkan seluruh komponen madrasah menuju pemenuhan SNP secara berkelanjutan.

### ***Peran Akreditasi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah***

Akreditasi terbukti menjadi instrumen evaluasi eksternal yang mampu mendorong peningkatan mutu pendidikan secara sistemik. Melalui proses akreditasi, madrasah dituntut untuk melakukan refleksi diri terhadap capaian-capaiyan yang telah diperoleh, sekaligus mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Hasil observasi terhadap madrasah yang telah terakreditasi menunjukkan adanya perubahan signifikan, baik dari segi kebijakan pembelajaran, kelengkapan dokumen administrasi, hingga pengelolaan fasilitas pendidikan.

Dalam pembahasannya, akreditasi tidak hanya dipandang sebagai proses penilaian administratif, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun budaya mutu di lingkungan madrasah. Status akreditasi yang tinggi (A) umumnya berbanding lurus dengan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga tersebut, serta berpengaruh terhadap peningkatan partisipasi siswa, kolaborasi dengan *stakeholder*, dan peluang memperoleh dukungan anggaran dari pemerintah.

### ***Strategi Manajerial Madrasah dalam Mempersiapkan Akreditasi***

Hasil temuan juga mengungkapkan bahwa strategi manajerial yang diterapkan oleh madrasah sangat menentukan keberhasilan dalam proses akreditasi. Beberapa strategi yang efektif antara lain adalah: pembentukan tim akreditasi berdasarkan kompetensi guru, pembagian tugas yang jelas sesuai standar SNP, pelatihan pengisian instrumen akreditasi, dan pemantauan rutin terhadap kelengkapan dokumen.

Pembahasan mendalam menunjukkan bahwa strategi ini hanya efektif jika didukung oleh komunikasi internal yang baik, koordinasi antar guru dan staf yang harmonis, serta kepemimpinan yang partisipatif. Kepala madrasah yang mampu menjadi fasilitator, motivator, dan pengambil keputusan strategis akan lebih mudah membangun tim kerja yang solid dan profesional dalam menghadapi proses akreditasi. Selain itu, madrasah yang rutin melakukan evaluasi internal melalui Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) memiliki kesiapan lebih baik dalam menghadapi akreditasi dibanding yang tidak.

### ***Pembahasan***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Standar Nasional Pendidikan (SNP) merupakan acuan fundamental dalam pelaksanaan akreditasi madrasah. SNP terdiri dari delapan komponen, yaitu standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan,

pembiayaan, serta penilaian pendidikan. Masing-masing komponen memiliki peran krusial dalam menjamin mutu penyelenggaraan pendidikan yang layak dan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, seperti yang diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 dan diperjelas melalui PP No. 19 Tahun 2005 dan PP No. 13 Tahun 2015. Untuk memastikan pemenuhan standar tersebut, diperlukan sistem manajemen pendidikan yang terorganisir dengan baik, karena setiap standar tidak hanya menuntut kelengkapan administratif, tetapi juga keterlaksanaan praktik pembelajaran dan pengelolaan secara nyata di lapangan (Ramadan Zaka Hadikusuma, 2022).

Proses akreditasi sendiri dilaksanakan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) sebagai lembaga independen, dan bertujuan menilai kelayakan suatu lembaga pendidikan secara menyeluruh. Hasil dari proses ini berupa pengakuan terhadap mutu sekolah/madrasah dalam bentuk sertifikat dan peringkat akreditasi. Akreditasi menjadi alat evaluasi eksternal yang dapat mendorong lembaga pendidikan untuk terus memperbaiki diri, baik dalam hal kualitas manajemen, sarana, maupun capaian pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan oleh Maulana (2022), akreditasi mendorong sekolah untuk mengevaluasi dan memperbaiki berbagai aspek seperti kurikulum, metode pembelajaran, serta manajemen internal (Maulana, 2022). Bahkan, akreditasi memiliki peran dalam memperkuat akuntabilitas madrasah terhadap masyarakat dan pemangku kepentingan, serta meningkatkan kepercayaan publik.

Salah satu contoh nyata dampak positif akreditasi disajikan dalam kajian terhadap SDN 102 Aneka Marga. Sekolah tersebut mengalami peningkatan signifikan dalam kinerja peserta didik, kepuasan orang tua, dan dukungan komunitas sekolah setelah melalui proses akreditasi. Akreditasi telah mendorong sekolah untuk memperbaiki sarana prasarana, mengembangkan kualitas pengajaran, serta menyusun program perbaikan berkelanjutan berdasarkan hasil evaluasi yang objektif (M et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa akreditasi bukanlah sekadar pengumpulan dokumen, melainkan proses strategis untuk menciptakan budaya mutu yang berkesinambungan di lingkungan pendidikan.

Selain itu, strategi yang diterapkan oleh sekolah atau madrasah dalam menghadapi akreditasi sangat menentukan hasil akhirnya. Strategi tersebut antara lain pembentukan tim akreditasi yang berbasis kompetensi, pembagian tugas yang jelas untuk setiap standar, serta penyusunan dokumen yang sistematis. Strategi ini juga mencakup pelaksanaan pelatihan teknis, koordinasi antar-anggota tim, serta *monitoring* berkala terhadap progres pemenuhan instrumen akreditasi. Seperti dijelaskan oleh Emilia Nur Chasanah Sholihin (2018), pembentukan tim akreditasi yang tepat dan sistematis sangat membantu dalam kelengkapan berkas dan pemenuhan indikator (Emilia Nur Chasanah Sholihin, 2018). Bahkan lebih jauh, kepala madrasah dituntut memiliki kepemimpinan yang objektif, terbuka, dan komunikatif, agar mampu membangun tim yang solid dan

saling mendukung. Pendekatan selektif terhadap penunjukan anggota tim juga sangat penting, karena akreditasi akan lebih berhasil jika dijalankan oleh tenaga pendidik yang memang memiliki kapasitas dan dedikasi.

Penerapan manajemen yang baik, komitmen terhadap pemenuhan SNP, serta strategi persiapan akreditasi yang matang, sangat menentukan keberhasilan madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikannya. Proses akreditasi menjadi cerminan dari kualitas manajemen lembaga, serta memberikan arah dalam pengembangan madrasah secara berkelanjutan (Susanto, 2018).

## SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa implementasi manajemen dalam pengelolaan madrasah memiliki peran strategis dalam memastikan pemenuhan Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai dasar akreditasi dan penjaminan mutu. Melalui proses akreditasi, madrasah dapat mengevaluasi kinerja secara menyeluruh dan merancang strategi perbaikan mutu yang berkelanjutan. Delapan standar SNP menjadi tolok ukur penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, mulai dari standar isi hingga penilaian. Keberhasilan akreditasi sangat dipengaruhi oleh efektivitas kepemimpinan, keterlibatan tim, serta kesiapan perangkat administrasi dan akademik. Maka, akreditasi bukan sekadar formalitas, melainkan instrumen transformasi untuk mewujudkan madrasah yang unggul, akuntabel, dan berdaya saing tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. (2019). Manajemen Persiapan Akreditasi Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 32–40.
- Asri. (2020). MANAJEMEN PEMENUHAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN DAN PELAKSANAAN AKREDITASI SEKOLAH DI MAN 2 BENER MERIAH. *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 3. *Delapan Standar Akreditasi dan Dokumen Yang Harus di Siapkan Untuk Akreditasi Sekolah/Madrasah*. (2018). MA ULUMUL QURAN.
- Emilia Nur Chasanah Sholihin, I. B. A. S. (2018). PENGELOLAAN PERSIAPAN AKREDITASI SEKOLAH. *Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 171178.
- M, N., Rosbianti, R., Nur, M. A., & Hambali, M. (2024). Peran Akreditasi Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 6(4), 3260–3265. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.6964>.
- Ramadan Zaka Hadikusuma. (2022). Standarisasi Kualitas Riset di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 05(02), 1932–1939.
- Susanto, A. (2018). Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Akreditasi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(24), 45–56.